

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini, persaingan pada era globalisasi telah menuntut sumber daya manusia yang terampil, salah satunya adalah terampil dalam berkomunikasi (Handayani, 2016: 103). Seiring dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, komunikasi tidak terhalang lagi oleh batas ruang dan waktu, memungkinkan setiap individu dari berbagai belahan dunia yang berbeda dapat saling berkomunikasi satu sama lain. Dalam proses komunikasi tentunya membutuhkan kemampuan berkomunikasi yang efektif dan efisien. Salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi adalah dengan memiliki keterampilan berkomunikasi menggunakan bahasa asing.

Di Indonesia, bahasa asing mulai diajarkan dari jenjang pendidikan dasar sampai perguruan tinggi, salah satu bahasa asing yang diajarkan adalah bahasa Mandarin. Sutami (2007: 230) mengemukakan bahwa di Indonesia, bahasa Mandarin mulai diajarkan sebagai mata pelajaran penuh pada jenjang pendidikan menengah. Sutami menegaskan, pembelajaran pada jenjang sekolah menengah atas atau sekolah menengah kejuruan bertujuan menghasilkan siswa yang mempunyai kemampuan dasar dalam komunikasi lisan dan tulis, diharapkan dapat berkomunikasi menggunakan bahasa Mandarin berkenaan dengan topik-topik sederhana dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam membelajarkan bahasa Mandarin, guru tentunya harus memperhatikan empat aspek keterampilan bahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Selain itu, diperlukan juga pembelajaran kebudayaan Cina. Dalam pembelajaran bahasa Mandarin, pembelajaran kebudayaan Cina memiliki kedudukan yang penting karena membelajarkan bahasa Mandarin tidak hanya bertujuan untuk membuat siswa dapat mengaplikasikan keempat aspek keterampilan bahasa, namun juga agar komunikasi yang dilakukan kepada masyarakat yang memiliki identitas budaya berbeda (masyarakat penutur asli bahasa Mandarin) dapat berjalan dengan baik (Zhang, 2017: 229). Selaras dengan yang dikemukakan oleh Zhang, Trihardini dkk. (2018: 29) menyatakan “Dalam komunikasi selain memerlukan keterampilan berbahasa dan pengetahuan mengenai unsur kebahasaan bahasa tersebut, juga membutuhkan pengetahuan lintas budaya.” Dengan demikian, pengetahuan siswa terhadap kebudayaan Cina diharapkan dapat membuat siswa mengetahui apakah komunikasi yang dilakukan berpotensi menyinggung perasaan atau bertentangan dengan norma dan moral masyarakat penutur asli bahasa Mandarin.

Kebudayaan Cina umumnya termuat dalam buku teks ataupun modul pembelajaran bahasa Mandarin, disampaikan dalam bentuk baik teks, dialog, ilustrasi, maupun bagian buku yang khusus membahas kebudayaan Cina. Namun, pembelajaran yang hanya mengandalkan buku teks ataupun ceramah guru dapat menimbulkan kejemuhan pada siswa sehingga pembelajaran menjadi tidak efektif dan tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan optimal

(Talizaro, 2018: 113). Dengan demikian, untuk menghindari hal tersebut guru dapat menerapkan metode dan media pembelajaran yang menarik bagi siswa.

Pada era digital ini, pembelajaran telah memasuki tahap baru khususnya di Indonesia dengan munculnya berbagai layanan berbasis pendidikan, seperti Ruangguru, Zenius, dan Kelas Pintar. Kemunculan berbagai layanan berbasis pendidikan tersebut menawarkan pembelajaran melalui video yang dapat diakses menggunakan gawai atau komputer secara daring. Melihat fenomena ini, video dapat menjadi pilihan media pembelajaran yang potensial bagi guru untuk menyampaikan materi kebudayaan Cina dalam mata pelajaran Bahasa Mandarin kepada siswa

Video termasuk media pembelajaran audiovisual karena dapat dilihat dan didengar sekaligus menampilkan gerak. Rusman dkk. (2011: 218) menyatakan video merupakan serangkaian gambar gerak yang disertai suara sehingga membentuk suatu kesatuan yang dirangkai menjadi alur dengan pesan di dalamnya.

Di berbagai layanan berbagi media (*media sharing networks*) yang mengutamakan konten berbagi informasi berupa audiovisual (video), seperti YouTube, Youku, dan Xigua Video, terdapat berbagai video yang dapat dimanfaatkan sebagai media dalam pembelajaran kebudayaan Cina. Salah satu sekolah yang telah menggunakan video dalam pembelajaran kebudayaan Cina adalah Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 41 Jakarta. Berdasarkan pengalaman peneliti saat melaksanakan Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) di sekolah tersebut, guru mata pelajaran Bahasa Mandarin telah

memanfaatkan video-video yang terdapat pada layanan berbagi video YouTube sebagai media dalam pembelajaran kebudayaan Cina.

SMK Negeri 41 Jakarta merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan negeri yang memiliki mata pelajaran Bahasa Mandarin di Jakarta. SMK Negeri 41 Jakarta berlokasi di Jalan Margasatwa Komplek Timah, Kelurahan Pondok Labu, Kecamatan Cilandak, Kota Jakarta Selatan, DKI Jakarta. SMK Negeri 41 Jakarta menerapkan Kurikulum SMK 2013 Revisi. Pada tahun ajaran 2020/2021, memiliki jumlah kelas sebanyak 21 kelas, terdiri dari kelas X sebanyak 7 kelas, kelas XI sebanyak 7 kelas, dan kelas XII sebanyak 7 kelas, dengan jumlah siswa sebanyak 740 siswa. Sebagai sekolah menengah kejuruan, SMK Negeri 41 Jakarta menyelenggarakan empat bidang kejuruan antara lain, Akuntansi dan Keuangan Lembaga, Bisnis Daring dan Pemasaran, Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran, dan Multimedia.

Berdasarkan kondisi yang telah dikemukakan di atas, peneliti tertarik untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan pembelajaran kebudayaan Cina menggunakan video dan memaparkan bagaimana hasil belajar siswa dalam pembelajaran kebudayaan Cina menggunakan video. Berdasarkan hasil penelusuran yang dilakukan peneliti, belum ada peneliti lain yang mengangkat tema serupa mengenai penggunaan video dalam pembelajaran kebudayaan Cina, khususnya pada siswa jenjang sekolah menengah kejuruan.

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan referensi dan menjadi pertimbangan oleh guru bahasa Mandarin ataupun mahasiswa yang melaksanakan PKM khususnya pada jenjang SMK/ sederajat dalam memilih media pembelajaran yang efektif dan menarik. Dalam hal ini, terkait

penggunaan video dalam pembelajaran kebudayaan Cina. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan rujukan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang relevan dengan penelitian ini.

1.2 Fokus dan Subfokus

Fokus dan subfokus dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Fokus penelitian

Fokus penelitian ini adalah pembelajaran kebudayaan Cina menggunakan video pada siswa kelas X semester genap tahun ajaran 2020/2021 SMK Negeri 41 Jakarta.

2. Subfokus penelitian

Adapun subfokus dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Pelaksanaan pembelajaran kebudayaan Cina menggunakan video pada siswa kelas X semester genap tahun ajaran 2020/2021 SMK Negeri 41 Jakarta.
- b. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran kebudayaan Cina menggunakan video pada siswa kelas X semester genap tahun ajaran 2020/2021 SMK Negeri 41 Jakarta.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kebudayaan Cina menggunakan video pada siswa kelas X semester genap tahun ajaran 2020/2021 SMK Negeri 41 Jakarta?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dalam pembelajaran kebudayaan Cina menggunakan video pada siswa kelas X semester genap tahun ajaran 2020/2021 SMK Negeri 41 Jakarta?

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis, manfaat teoretis dan praktis dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pembelajaran bahasa Mandarin di Indonesia khususnya pada jenjang SMK/ sederajat dan memperkaya khazanah pengetahuan mengenai penggunaan video dalam pembelajaran kebudayaan Cina.

2. Manfaat praktis

Adapun manfaat praktis dari hasil penelitian ini, yaitu:

- a. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi kepada guru bahasa Mandarin khususnya pada jenjang SMK/ sederajat dalam memilih media pembelajaran yang akan digunakan dalam membelajarkan kebudayaan Cina pada siswa.

b. Bagi mahasiswa yang melaksanakan PKM

Penelitian ini dapat diharapkan memberikan informasi mengenai penggunaan video dalam pembelajaran kebudayaan Cina serta menjadi referensi dalam memilih media pembelajaran yang akan digunakan dalam membelajarkan kebudayaan Cina pada siswa saat melaksanakan PKM.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya yang relevan dengan penelitian ini.

